

Reading-Concept Map pada Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa

**Yoel Sura
Syamsiah
Arsad Bahri**

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model Remap Coople NHT terhadap hasil belajar peserta didik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model Remap Coople NHT dan pembelajaran langsung dengan metode ceramah, sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Palopo yang terdiri dari 6 kelas. Sampel penelitian dipilih dengan teknik random sampling yaitu kelas XI MIA 1 sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah peserta didik 30 orang dan kelas XI MIA 2 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah peserta didik 30 orang. Metode pengambilan data yaitu dengan menggunakan tes tertulis berupa soal pilihan ganda berjumlah 20 nomor sesuai dengan tujuan pembelajaran. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model Remap Coople NHT terhadap hasil belajar peserta didik Biologi kelas XI Mia SMA Negeri 1 Palopo.

Kata kunci: model remap coople nht, direct instruksional, hasil belajar.

Pendahuluan

Belajar merupakan hal yang wajib dan sangat penting bagi peserta didik. Peserta didik akan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika suatu model pembelajaran mampu memberikan pengetahuan awal bagi peserta didik, aktif dan kolaboratif. Salah satu cara untuk menambah pengetahuan awal yaitu melalui kegiatan membaca. Tarigan (1985) mengatakan bahwa tujuan membaca adalah memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta, memperoleh ide-ide utama, mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita, membaca untuk menyimpulkan, mengelompokkan atau mengklasifikasi, menilai dan mengevaluasi, serta memperbandingkan atau mempertentangkan. Membaca memiliki banyak manfaat menurut Gray & Rogers (dalam Zaif: 2011), antara lain: 1. Meningkatkan pengembangan diri siswa Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain. 2. Memenuhi tuntutan intelektual Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan katakata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual. 3. Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Biology Teaching and Learning

**p-ISSN 2621 – 5527
e-ISSN 2621 – 5535**

Abstract. This research aims to determine whether there is influence of the Remap Coople NHT model on student learning outcomes. The independent variables in this study are Remap Coople NHT and direct instructional learning with lecture method, while the dependent variable is learning outcomes of students. The population in this study were all students of class XI MIA SMA Negeri 1 Palopo which consisted of 6 classes. The research sample was selected by random sampling technique, namely XI MIA 1 as an experimental group with 30 students and XI MIA 2 as a control group with 30 students. Data retrieval method is by using a written test in the form of multiple choice questions totaling 20 numbers in accordance with the learning objectives. The collected research were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics. The results showed that there was an effect of the application of the Remap Coople NHT model on the learning outcomes of students in SMA Negeri 1 Palopo. **Keywords:** remap coople nht, direct instructional, learning outcomes.

Yoel Sura
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Syamsiah
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

Arsad Bahri
Universitas Negeri Makassar
Indonesia

4. Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang. Selain membaca, penggunaan model pembelajaran juga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Joyce, (1992) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak di punyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu: rasional teoritik yang logis yang tersusun oleh penciptanya, tujuan pembelajarana yang akan dicapai, tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil, dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Jihad, 2008).

Salah satu model yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu model kooperatif. *Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, peserta didik secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Terdapat saling ketergantungan positif di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses. Kegiatan belajar berpusat pada peserta didik dalam bentuk diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan masalah. Model pembelajaran kooperatif memungkinkan semua peserta didik dapat menguasai materi pada tingkat penguasaan yang relatif sama atau sejajar (Pangewa, 2010).

Tanner (1997) menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek yang signifikan terhadap perkembangan akademik maupun sosial siswa. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran kooperatif merupakan model belajar kelompok yang terdiri dari berbagai jenis latar belakang, jenis kelamin, tingkat kemampuan yang berbeda dari tiap siswa yang mana mereka belajar bersama-sama dalam satu kelompok untuk mencapai suatu tujuan bersama yang diinginkan (Akinbobola, 2006). Tipe pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) adalah Tipe pembelajaran kooperatif dengan kelompok kecil terdiri atas 3-5 orang dengan empat tahap kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide- ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya (Rusmawati, 2013). Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu a) penggunaan tipe NHT dapat digunakan guru karena fleksibel, b) penggunaan tipe NHT dapat digunakan untuk pelajaran biologi, c) siswa merasa terkesan dengan pembelajaran yang dilakukan peneliti karena menyenangkan, d) siswa bersungguh-sungguh pada saat mengerjakan lembar diskusi, e) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai, f) semua siswa siap semua sedangkan kekurangannya adalah a) materi yang diajarkan dengan menggunakan tipe NHT tidak dapat banyak karena memerlukan waktu lama, b) dalam pembagian kelompok sulit karena banyak hal yang ditentukan, c) tidak semua anggota kelompok maju ke depan mempresentasikan hasil diskusi, d) sulit dalam mengatur tempat duduk, e) tidak semua siswa menerima pembagian kelompok yang ditentukan oleh guru, f) siswa terlihat masih kebingungan dalam pembelajaran, dan g) tidak semua siswa aktif dalam pembelajaran (Rusmawati, 2013).

Model pembelajaran yang dianggap mampu mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran yang mengombinasikan kegiatan membaca (*reading*), menyusun peta konsep (*concept map*) yang disebut *Remap*, dan pembelajaran kooperatif. Secara keseluruhan disebut *remap coople* (Zubaidah, 2014, Pangestuti et al. 2015). Model pembelajaran yang diterapkan mengharuskan siswa membaca sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan selanjutnya yang dilakukan siswa adalah membuat peta konsep. Melalui pembuatan peta konsep, siswa diharapkan membaca materi pelajaran. Kegiatan inti dalam pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif. Ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk mencapai hasil yang maksimal, diantaranya saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok (Lie, 2002). Setelah itu di akhir proses pembelajaran siswa kembali diminta untuk menyempurnakan peta konsep yang telah dibuat sebelumnya. Patrick (2011) menyatakan

bahwa peta konsep membantu siswa memperbaiki dan meringkas pembelajaran yang dilakukan.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasi eksperimental design*) dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI di SMA Negeri 1 Palopo yang berjumlah 6 kelas yang diasumsikan telah homogen. Sampel dari penelitian ini terdiri atas dua kelas yaitu kelas XI Mia I sebagai kelas eksperimen (*Model Remap Coople NHT*) dan XI Mia II sebagai kelas kontrol (Pembelajaran langsung dengan metode ceramah). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Untuk hasil belajar berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan 5 pilihan jawaban.

Analisis Data

Analisis data penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan inferensial. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui skor peserta didik, dan mendeskripsikan atau mengkategorisasikannya. Pengkategorian nilai hasil belajar pada Tabel dibawah ini

Tabel 1. Pedoman Pengkategorian Hasil Belajar

Kriteria	Nilai
Sangat Baik	86-100
Baik	71-85
Cukup baik	56-70
Kurang baik	40-55
Tidak baik	< 40

Setelah hasil belajar dikategorikan maka dilakukan analisis inferensial dengan uji hipotesis dan ANAKOVA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Hasil Belajar pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	40	75	30	65
Nilai Tertinggi	55	95	55	80
Rata-rata	47,84	85	42,83	73,5
Median	47,5	85	40	75
Modus	50	85	40	75
Standar Deviasi	4,9	5,33	6,21	5,0
Jumlah Sampel	30	30	30	30

Setelah dianalisis secara deskriptif maka selanjutnya dianalisis secara inferensial. Analisis tersebut terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat.

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Variabel	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Pretest kelas eksperimen	0,109	Normal
2	Posttest kelas eksperimen	0,133	Normal
3	Pretest kelas kontrol	0,057	Normal
4	Posttest kontrol kontrol	0,164	Normal

Berdasarkan Tabel uji normalitas diketahui bahwa untu kelas eksperimen semua data terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Pretest	Test Homogeneity of Variances	
	Levene Statistic	Sig.
	1.966	0.166
Posttest	0.084	0.773

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai Sig (0,773) > 0.05 yang berarti data diasumsikan memiliki varians yang sama. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji analisis kovarian (anakova) seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji ANAKOVA

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2336.572 ^a	2	1168.286	59.364	<.001
Intercept	2955.745	1	2955.745	150.190	<.001
Pretest_Hasil_Belajar	409.905	1	409.905	20.828	<.001
Kelas	1117.524	1	1117.524	56.785	<.001
Error	1121.761	57	19.680		
Total	379500.000	60			
Corrected Total	3458.333	59			

Berdasarkan hasil uji anakova pada Tabel 5 menunjukkan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 berarti H₀ ditolak dan H₁ diterima, yang berarti teradapat pengaruh *Remap Coople NHT* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas XI MIA SMA Negeri 1 Palopo

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Palopo selama empat minggu. Adapun sampel dari penelitian ini yaitu kelas XI Mia 1 dan XI Mia 2 yang dipilih secara acak (*random sampling*). Kelas XI Mia 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI Mia 2 sebagai kelas kontrol. Kedua sampel tersebut diberikan perlakuan yang berbeda. Kelas eksperimen dibelajarkan dengan model *Remap Coople NHT* dan kelas kontrol dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh model *Remap Coople* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMAN 1 Palopo.

Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 37,16 dengan kategori hasil belajar setelah perlakuan didominasi oleh kategori sangat baik sebesar 70%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol juga mengalami peningkatan tapi hanya sebesar 30,67% dengan kategori hasil belajar setelah perlakuan juga didominasi oleh kategori baik tapi hanya sebesar 60%. Beberapa hal

tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik lebih tinggi pada kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran *Remap Coople NHT*.

Adanya pengaruh model pembelajaran *Remap Coople NHT* terhadap hasil belajar peserta didik disebabkan karena dalam model

Pembelajaran *Remap Coople NHT* pembelajarannya bersifat *student-centered* yang sangat diperlukan agar peserta didik terlibat aktif untuk menguasai materi pembelajaran dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat baca peserta didik. Hal ini nantinya berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa model pembelajaran *Reading-Concept Map-Cooperative Learning (Remap Coople) Numbered Head Together (NHT)* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Palopo.

Penerapan model pembelajaran *Remap Coople NHT* yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik disebabkan pula karena kelebihan dari *Remap Coople NHT* yakni memadukan kegiatan membaca sebelum pembelajaran dimulai sehingga meningkatkan pengetahuan awal peserta didik. Pembelajaran kooperatif NHT yang membuat peserta didik lebih aktif dan menuntut semua anggota kelompok dapat mengerti masalah yang diberikan oleh guru. Akhir pembelajaran, peserta didik akan membuat peta konsep dari materi yang telah dipelajari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *Remap Coople NHT* terhadap hasil belajar biologi peserta didik kelas XI Mia di SMA Negeri 1 Palopo.

Referensi

- Jihad, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Multi Presindo.
- Joyce, B., & Marsha, W. (1992). *Models of Teaching*. USA. Allyn and Bacon.
- Lie, A. (2002). *Cooperative Learning. Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Runag Kelas*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Pangestuti, A.A., Mistianah, Corebima, A.D., & Zubaidah, S. (2015). Using reading-concept map-teams games tournament (remap-TGT) to improve reading interest of tenth grade student of Laboratory Senior High School State University of Malang. *American Journal of Educational Research*, 3 (2), 250-254.
- Pangewa, M. (2010). *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar. Badan Penerbit UNM.
- Patrick, A.O. (2011). Concept Mapping As a Study Skill: Effects on Students Achievement in Biology Department of Science Education, Delta State University, Abraka, Nigeria. *International Journal Education Science*, 3 (1), 49-57. (Online), (<http://www.krepublishers.com/02-Journals/IJES/IJES-03-0-000-11-Web/IJES-03-1-000-11-Abst-PDF/IJES-3-1-049-11-038-Patrick-A-O/IJES-3-1-049-11-038-Patrick-A-O-Tt.pdf>), diakses tanggal 16 Desember 2014.
- Tarigan., Henry, G. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Angkasa.

<i>Yoel Sura</i>	SPd. Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: yoelsur31@gmail.com
<i>Syamsiah</i>	M.Si, Dr. Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: syamsiah.msi@gmail.com
<i>Arsad Bahri</i>	M.Pd, Dr. Dosen Jurusan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar Email: arsad.bahri@unm.ac.id